



STRATEGI MISI KE SUKU-SUKU DI KALIMANTAN: SEBUAH *SYSTEMATIC REVIEW*

Oleh :

¹Soleman Kawangmani, ²Wartono, ³Hery Fitriyanto

¹²³Sekolah Tinggi Teologi Gamaliel

*e-mail: ¹solemankawangmani@yahoo.co.id; ²yosiawartono65@gmail.com,
³fitriyanto.hery@gmail.com.*

Informasi Artikel

Diserahkan :
19 September 2023
Diterima :
26 September 2023
Dipublikasi :
27 September 2023

Kata kunci:

*Strategi misi, suku,
komponen strategis dan
komponen pendukung
misi, misi holistik.*

Keyword:

*Mission strategy, tribe,
strategic components and
supporting components of
mission, holistic mission.*

ABSTRAK

Pelayanan misi ke suku-suku di Kalimantan memerlukan suatu strategi misi yang tepat mencakup komponen strategis maupun komponen dukungan misi. Relatif banyak artikel hasil penelitian mengenai misi ke suku-suku di Kalimantan dengan kekhasan pemikiran strategisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis artikel-artikel tersebut dalam rentang tahun 2018-2023. Metode penelitian yang dipergunakan yaitu *systematic review*. Ada lima dari 19 artikel yang memenuhi syarat untuk dikaji (*review*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah ada strategi misi yang memadukan berbagai komponen strategis misi. Demikian pula ada komponen pendukung misi mencakup dukungan moral, doa, finansial dan logistik, komunikasi dan komunitas orang percaya bagi para utusan yang melayani di suku-suku di Kalimantan. Sekalipun demikian ada komponen-komponen pendukung yang belum dinyatakan secara tegas sehingga secara keseluruhan belum utuh. Hal ini berimplikasi yaitu misi kepada suku-suku di Kalimantan memerlukan *action plan* berupa desain strategi misi yang holistik dan kontekstual.

ABSTRACT

Mission services to tribes in Kalimantan require an appropriate mission strategy that includes strategic components as well as mission support components. There are relatively many research articles regarding missions to tribes in Kalimantan with their unique strategic thinking. This research aims to systematically examine these articles in the period 2018-2023. The research method used is a systematic review. There were five of the 19 articles that were eligible for review. The research results show that there is a mission strategy that combines strategic mission components. Likewise, there is a mission support component including moral, prayer, financial and logistical support, communication and a community of believers for envoys serving in tribes in Kalimantan. However, there are supporting components that have not been stated explicitly so that the whole is not yet complete. This has the implication that missions to

tribes in Kalimantan require an action plan in the form of a holistic and contextual mission strategy design.

PENDAHULUAN

Allah menghendaki agar semua manusia diselamatkan (1 Tim 2:3-4). Untuk maksud itu sebelum naik ke sorga Yesus Kristus memberikan Amanat Agung-Nya kepada para murid untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya (Mat 28:18-20), termasuk suku-suku di Kalimantan. Saat ini Injil sudah masuk daerah Kalimantan, sudah ada orang percaya dan ada berbagai denominasi gereja. Sebagai contoh di Kalimantan Barat saja ada tiga Sinode gereja yang menjadi anggota Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) yaitu Sinode Persekutuan Gereja Kristen Kalimantan Barat (GKKB) yang menjadi anggota sejak 22 April 1972, Sinode Gereja Protestan Kalimantan Barat (GPKB), menjadi Anggota PGI: 24 April 1989 dan Gereja Kristus Tuhan Indonesia, menjadi Anggota PGI pada tanggal 31 Januari 2022.¹ Semua ini merupakan bukti implementasi Amanat Agung secara konkrit.

Sekalipun sudah ada gereja-gereja Kristen di Kalimantan, upaya orang percaya untuk menemukan strategi bermisi yang efektif kepada suku-suku di Kalimantan terus dilakukan., baik secara konseptual maupun praktis. Hal ini tampak dari artikel-artikel jurnal penelitian yang dipublikasikan di jurnal-jurnal teologi nasional. Sebagai contoh, Jon Jon dan Aji Suseno dalam artikel berjudul, *Penggunaan Media Digital dalam Memberitakan Injil kepada Suku Tionghoa Hakka, di Kalimantan Barat*,² memaparkan bahwa untuk menjangkau suku Tionghoa Hakka, Kalimantan Barat dengan Injil, memerlukan aneka bentuk pelayanan termasuk penggunaan media sosial yang kontekstual dengan segala kreativitasnya. Sehingga orang-orang suku Tionghoa Hakka yang tidak dapat membaca, dapat mendengar Injil yang dikemas dengan cara-cara baru dan kontekstual. Sedangkan Donny Charles Chandra, Junifrius Gultom, Avchan Charli Mogontha, Yada Putra Gratia, Dio Angga Pradipta Gunawan, dalam artikel berjudul *Strategi Misi Pedesaan yang dilakukan Gereja Bethel Indonesia Balai Berkuak*³ mengungkapkan aneka bentuk pelayanan misi holistik dan ketika dilaksanakan terbukti membawa hasil-hasil penginjilan yang besar. Sehingga strategi misi ini patut dicontoh oleh hamba-hamba Tuhan dan gereja-gereja lainnya.

Sejatinya strategi adalah suatu cara pendekatan terhadap suatu masalah atau peta jalan yang menggambarkan bagaimana seseorang atau sekelompok orang memecahkan masalah atau mencapai tujuannya. Strategi misi holistik berkenaan dengan rancangan global untuk mencapai goal misi pemberitaan Injil dalam konteks tertentu melalui kata dan perbuatan.⁴ Strategi misi idealnya mencakup, pertama, komponen-komponen strategis seperti pernyataan visi, misi dan tujuan, lokasi pelaksanaan misi dengan studi sosial budaya yang memadai, sumberdaya

¹ "www.pgi.or.id."

² Suseno Aji Jon Jon, "Penggunaan Media Digital Dalam Memberitakan Injil Kepada Suku Tionghoa Hakka, Di Kalimantan Barat" (n.d.). THRONOS: Jurnal Teologi Kristen, Vol 3, No 1, Desember 2021

³ Dio Angga Pradipta Gunawan Donny Charles Chandra, Junifrius Gultom, Avchan Charli Mogontha, Yada Putra Gratia, "Strategi Misi Pedesaan Yang Dilakukan Gereja Bethel Indonesia Balai Berkuak," *Matheo : Jurnal Teologi/Kependetaan* 9, no. 1 (2019).

⁴ Soleman Kawangmani, *Makin Berdoa Mantap Bermisi*, ed. Efi Nurwindayani, 1st ed. (Surakarta: Yayasan Gamaliel, 2020).30-31

manusia yang mengerjakannya, rentang waktu pelaksanaan dan metode untuk tujuan.⁵ Kedua, komponen pendukung seperti dukungan logistik, finansial, moral, doa, sarana komunikasi dan dukungan komunitas orang percaya.⁶ Strategi misi diperlukan karena pekerjaan Allah itu tertib dan teratur. Selain itu adanya strategi misi akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan misi dan berguna saat melaksanakan evaluasi atas capaian-capaiannya.

Selama rentang tahun 2018-2023 ada hasil-hasil penelitian berkenaan dengan strategi misi penginjilan kepada suku-suku di Kalimantan, sebagaimana dua contoh yang sudah dikemukakan di atas. Sesungguhnya hasil-hasil penelitian ini bila hanya berdiri sendiri sebagai hasil penelitian tunggal, tentu relatif tidak memiliki dampak yang sangat besar bagi gereja maupun lembaga pelayanan misi dalam memanfaatkan hasil penelitian tersebut untuk program aksi pelayanan. Sehingga perlu upaya meningkatkan pemanfaatan hasil penelitian tersebut dengan cara melakukan telaah (*review*) terhadap semua hasil penelitian yang bersesuaian untuk mendapatkan suatu gambaran yang holistik dan komprehensif.⁷

Penelusuran penulis terkait publikasi ilmiah, sampai saat ini belum ada artikel penelitian hasil *review* sistematis terhadap semua artikel penelitian terkait isu strategi misi kepada suku-suku di Kalimantan. Artikel ini berisi hasil *review* terhadap sistematis terhadap hasil-hasil penelitian yang ada dan diakhiri dengan memberikan sintesis berupa suatu perspektif yang holistik tentang strategi misi kepada suku-suku di Kalimantan.

RUMUSAN MASALAH

Bertolak dari uraian di bagian pendahuluan, penulis mengangkat masalah penelitian yaitu bagaimana strategi misi yang holistik untuk menjangkau suku-suku di Kalimantan berbasis *review* telaah sistematis terhadap hasil-hasil penelitian yang ada dalam rentang tahun 2018-2023?

Tujuan penelitian ini adalah untuk *review* sistematis berbagai hasil penelitian tentang misi penginjilan kepada suku-suku di Kalimantan yang telah dipublikasikan dalam jurnal-jurnal teologi di Indonesia. Fokus kajian tentang deskripsi komponen-komponen strategis misi dan komponen pendukung misi dari artikel hasil-hasil penelitian yang terpilih. Dari kajian ini penulis kemudian melakukan sintesis gagasan-gagasan berkenaan dengan komponen strategis maupun komponen pendukung misi dalam bentuk suatu perspektif holistik tentang strategi misi kepada suku-suku di Kalimantan. Manfaat penelitian ini yaitu untuk memberikan masukan konseptual maupun praktis kepada gereja dan lembaga-lembaga pelayanan Kristen dalam menyusun rencana tindakan (*action plan*) sehingga misi dapat berjalan efektif untuk menjangkau suku-suku di Kalimantan bagi Kristus.

⁵ Edward R. Dayton & David A. Fraser, "Strategy," in *Perspectives O The World Christian Movement A Reader* (California: William Carey Library, 1981).

⁶ Neal Pirolo, *Melayani Sebagai Pengutus Kiat Jitu Mendukung Misionary Profesional* (t.tp: Tim OM Indonesia, n.d.).

⁷ Siswanto, "Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar)," *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 4, no. 326–333 (2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Review*, yaitu suatu metode penelitian yang mempergunakan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang diinventaris dan dianalisis secara sistematis di dalam suatu sintesis.⁸ Sumber data yaitu artikel-artikel jurnal penelitian yang dilaksanakan dan dipublikasikan di Jurnal-jurnal teologi nasional dalam rentang waktu tahun 2018-2023. Rentang waktu lima tahun ini dipandang cukup memadai untuk menghasilkan sebuah sintesis perspektif misi yang relevan dalam suatu konteks. Untuk itu penulis melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut: *Pertama*, inventarisasi artikel-artikel jurnal yang berisi hasil penelitian mengenai misi dan penginjilan ke suku-suku di Kalimantan melalui Google Scholar. Hasilnya diperoleh 17 artikel jurnal yang membahas isu-isu tentang misi dan penginjilan di Kalimantan. *Kedua*, melakukan penyaringan artikel tersebut berdasarkan judul dan abstrak untuk menemukan ringkasan atau hasil penelitian yang berkenaan dengan misi dan penginjilan kepada suku-suku di Kalimantan. Penulis menemukan delapan artikel jurnal yang relevan. *Ketiga*, penulis selanjutnya menganalisis keseluruhan isi artikel untuk menemukan adanya komponen-komponen strategis dan komponen pendukung dalam mendesain misi dan penginjilan kepada suku-suku di Kalimantan. Hasilnya terdapat lima artikel jurnal. *Keempat*, lima artikel jurnal ini menjadi artikel fokus dalam Systematic review. *Kelima*, berdasarkan hasil systematic review, penulis melakukan sintesis berupa merangkum persesuaian pandangan antar penulis artikel dan juga menemukan adanya pemikiran dan gagasan yang saling melengkapi tanpa menyeragamkan, dengan maksud memperoleh suatu perspektif makro strategis holistik tentang bermisi kepada suku-suku di Kalimantan. Hal ini penting dilakukan karena kepentingan dari systematic review yaitu mensintesis hasil-hasil penelitian demi kepentingan pengambilan keputusan tindakan (*actions*)⁹ dalam hal ini bagi gereja atau lembaga pelayanan dalam melaksanakan pelayanan di lapangan. *Keenam*, menarik kesimpulan dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengertian Strategi dan komponen Misi

Strategi adalah pendekatan menyeluruh, rencana atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Strategi misi berkenaan dengan segala aspek yang harus ada dan perlu untuk melaksanakan misi dan penginjilan di suatu area tertentu. Strategi misi meliputi aspek-aspek strategis yaitu visi, misi, personel, waktu dan metode, dan juga mencakup pendukung misi yaitu moral, logistik, finansial, doa, komunikasi, dan komunitas orang percaya.¹⁰ Strategi misi kepada suku-suku di Kalimantan berkenaan dengan pendekatan yang rangkum untuk memberitakan Injil kepada suku-suku yang ada di Kalimantan.

⁸ Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021).

⁹ Siswanto, "Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar)."

¹⁰ Kawangmani, *Makin Berdoa Mantap Bermisi.*, 30-31

Suku yang dimaksudkan diambil dari kata dalam Alkitab yakni dari kata “*eth’nos*” (Yunani), *ethnic* (Inggris) sebagaimana yang antara lain termuat dalam Matius 28:19 (*ethne*), Matius 24:14 (*ethnesin*), Wahyu 5:10 (*ethnous*). Kata “*ethnis*” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut yaitu bertalian dengan kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, dan agama serta bahasa. Dalam konteks bermisi kepada suku-suku di Kalimantan, suku-suku dimaknai sebagai sekelompok orang di lokasi tertentu dengan karakteristik masing-masing yang membedakannya dengan orang-orang di lokasi yang lain. Faktor pembeda dapat berkaitan dengan aspek geografi, pendidikan, bahasa, kemajuan secara teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi, transportasi atau yang lainnya. Hal-hal ini menjadikan suku-suku ini tidak dapat menerima berita tentang Yesus Kristus dengan mudah. Dan karena itu harus mengirim penginjil untuk masuk ke dalam suku tersebut, mempelajari bahasa atau budaya dan mulai memberitakan Injil dan menanam gereja.

Komponen Strategis

Hasil *review* terkait komponen-komponen strategis misi ke suku-suku di Kalimantan dipaparkan berikut ini.

<i>Artikel</i>	<i>Visi, Misi dan Tujuan</i>	<i>Personal</i>	<i>Lokasi</i>	<i>Metode</i>
<p><i>Artikel 1.</i> <i>Penggunaan Media Digital dalam Memberitakan Injil kepada Suku Tionghoa Hakka, di Kalimantan Barat</i>¹¹</p> <p>Penulis: Jon Jon, Aji Suseno</p>	<p>Melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus (Matius 28:19-20) termasuk kepada suku Hakka</p>	<p>Pemberita Injil harus menguasai bahasa Hakka dan mengenal aneka budaya, terampil membuat konten video, audio Injil dan trampil dialog Injil secara kontekstual</p>	<p>Suku Tionghoa Hakka, Kalimantan Barat</p>	<p>Kontekstualisasi Injil melalui penggunaan media digital dengan membuat konten video Youtube, audio WA tentang pengajaran Alkitab dan berita Injil dalam bahasa Hakka. Metode ini sangat berarti karena suku Tionghoa Hakka umumnya tidak bisa membaca dan menulis, dan lebih mengandalkan keterampilan berbahasa lisan dan hanya mendengar bahasa Hakka.</p>
<p><i>Artikel 2.</i> <i>Pendekatan Penginjilan Kontekstual Terhadap Budaya Pekan Gawai Suku Dayak</i>¹²</p> <p>Penulis:</p>	<p>Melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus untuk</p>	<p>Para penginjil harus mengenal budaya pekan Gawai</p>	<p>Suku Dayak, Kalimantan</p>	<p>Gawai biasa dilakukan suku Dayak untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan. Selain itu menumbuhkan solidaritas, saling membantu dan bekerjasama di antara suku Dayak. Nilai-</p>

¹¹ Suseno Aji Jon Jon, “Penggunaan Media Digital Dalam Memberitakan Injil Kepada Suku Tionghoa Hakka, Di Kalimantan Barat,” *Thronos* 3, no. 1 (2021), <https://www.ojs.bmptkki.org/index.php/thronos/article/view/29>.

¹² Filmon Gusti Tansi Akanpeni, Roland Holy Saputra, Ernesta Tamo Ina, “Pendekatan Penginjilan Kontekstual Terhadap Budaya Pekan Gawai Suku Dayak,” *Jurnal Kala Nea* 2, no. 1 (2021).

<p>Akanpeni, Roland Holy Saputra, Ernesta Tamo Ina, Filmon Gusti Tansi</p>	<p>menjangkau Suku Daya melalui budaya Pekan Dawai</p>	<p>Suku Dayak dengan cermat agar Injil dapat diterima secara kontekstual</p>		<p>nilai ini harus dipakai dalam pendekatan yang kontekstual kepada suku Dayak. Kehadiran penginjil secara persuasif di tengah suku Dayak sangat penting sehingga mampu menolong mereka mengoreksi pandangan yang salah dalam penyembahan kepada roh-roh dan leluhur dan kemudian menyambut Injil.</p>
<p><i>Artikel 3.</i> <i>Rumah Singgah Kemah Berkah Sebagai Wadah Penginjilan Dan Penerapan Diakonia Transformatif GKII Di Wilayah Batulicin</i>¹³</p> <p>Penulis: Fajar Gumelar, Hengki Wijaya, Ezra Tari.</p>	<p>Memenangkan jiwa orang Banjar, Batulicin Kalimantan Selatan melalui wadah penginjilan Rumah Singgah Berkah</p>	<p>GKII Siloam-Tarakan mengutus Wangyu sebagai evangelis mengutus Wangyu sebagai evangelis. Akhirnya ada tenaga pelayan yang ditambahkan ke lokasi pelayanan.</p>	<p>Banjar, Batulicin Kalimantan Selatan</p>	<p>Melakukan berbagai pendekatan dalam penginjilan seperti pelatihan sepak bola, berkebun dan usaha asuransi. Setelah dilakukan evaluasi ternyata hingga tahun 2015 belum ada seorangpun yang yang dimenangkan bagi Kristus. Evangelis lalu berdoa, berpuasa dan atas atas petunjuk Tuhan dirintis pelayanan Rumah Singgah Kemah Berkah sebagai pendekatan dalam penginjilan. Anak-anak asuh disekolahkan, dibina dan dibimbing dalam pengajaran iman Kristen. Dan juga aneka kegiatan pemberdayaan diakonia transformatif. Hasilnya ada jiwa-jiwa (baik anak asuh maupun keluarganya) yang dimenangkan bagi Yesus Kristus dari dari daerah-daerah di pedalaman Gunung Meratus.</p>

¹³ Ezra Tari Fajar Gumelar, Hengky Wijaya, "Rumah Singgah Kemah Berkah Sebagai Wadah Penginjilan Dan Penerapan Diakonia Transformatif GKII Di Wilayah Batulicin," *KINAA: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2020).

<p><i>Artikel 4.</i> <i>Strategi Misi Pedesaan yang dilakukan Gereja Bethel Indonesia Balai Berkuak</i>¹⁴</p> <p><i>Penulis:</i> Donny Charles Chandra , Junifrius Gultom, Avchan Charli Mogontha, Yada Putra Gratia, Dio Angga Pradipta Gunawan</p>	<p>Gereja Bethel Indonesia (GBI) Balai Berkuak bermisi melalui pendekatan misi holistik</p>	<p>GBI Balai Berkuak: para pendeta, pelayan dan jemaat merumuskan strategi misi dan melaksanakannya dengan penuh kesungguhan</p>	<p>Masyarakat multi-kultur yang dijangkau dengan Injil oleh GBI Balai Berkuak, Kec. Simpang Hulu, Kab. Ketapang, Prov Kalimantan Barat dan Posko PI di Wilayah Balai Berkuak</p>	<p>Misi holistik dan inkulturasi budaya: penyiapan sarana pendidikan, pelayanan kesehatan kepada masyarakat setempat sehingga gereja diterima sehingga penginjilan dapat membawa penganut agama suku ke Kristen, dan inkulturasi budaya adat setempat dan pendirian Pos-pos Peka-baran Injil.</p>
<p><i>Artikel 5.</i> <i>Pelayanan Pastoral Kontekstual Sebagai Pendekatan Penginjilan di Desa Rantau Buda Kalimantan Selatan</i>¹⁵</p> <p><i>Penulis:</i> Harming, Ferderika Pertiwi Ndiy</p>	<p>Melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus dengan pendekatan pastoral kontekstual</p>	<p>Pendeta dan jemaat yang memahami konsep pastoral kontekstual yang alkitabiah dan pengenalan sejarah dan budaya Desa Rantau Buda setempat agar dapat hanya menjangkau masyarakat setempat. Pentingnya karakter pelayan yang</p>	<p>Masyarakat multi-kultur di Desa Rantau Buda, Kalimantan Selatan</p>	<p>Berdoa dan berpuasa untuk mencari kehendak Tuhan dan melaksanakan visi Allah; melakukan pendekatan kepada pemerintah setempat; keteladanan hidup yang baik dari hamba Tuhan; pengenalan budaya dan ritual Desa Rantau Buda dengan maknanya; perkunjungan pastoral ke rumah, rumah sakit dan Lembaga Pemasarakatan; pendekatan melalui aneka kegiatan sosial.</p>

¹⁴ Donny Charles Chandra , Junifrius Gultom , Avchan Charli Mogontha, Yada Putra Gratia, “Strategi Misi Pedesaan Yang Dilakukan Gereja Bethel Indonesia Balai Berkuak.”

¹⁵ Ferderika Pertiwi Ndiy Harming, “Pelayanan Pastoral Kontekstual Sebagai Pendekatan Penginjilan Di Desa Rantau Buda Kalimantan Selatan,” *Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 1 (2020).

		rendah hati, ramah- tamah bijaksana, dan jujur, setia dan tekun.		
--	--	--	--	--

Tabel.1. Hasil Review Komponen Strategis Misi Ke Suku-suku di Kalimantan

Dukungan Misi

Hasil *review* terkait komponen-komponen strategis misi ke suku-suku di Kalimantan dipaparkan berikut ini.

<i>Artikel</i>	<i>Moral</i>	<i>Doa</i>	<i>Logistik dan Finansial</i>	<i>Komunikasi</i>	<i>Komunitas</i>
<p><i>Artikel 1.</i> <i>Penggunaan Media Digital dalam Memberitakan Injil kepada Suku Tionghoa Hakka, di Kalimantan Barat</i></p> <p>Penulis: Jon Jon, Aji Suseno</p>	<p>Secara tersirat penginjilan dengan me-dia digital akan berha-sil bila orang Kristen yang menjadi tetangga suku Hakka juga bersedia menjelaskan kekristenan ketika ditanya</p>		<p>Jaringan internet masih terken-dala sinyal yang jelas di hanya bebe-rapa wilayah</p>	<p>Akses internet ke aneka media sosial, tersedia-nya perangkat seperti smart-phone dan sara-na lainnya. Membuat chanel Youtube khusus untuk pemberitaan Injil berbahasa Hakka.</p>	<p>Perlunya dukungan komunitas peneliti di Kalimantan terampil membuat konten video dan audio Injil. Membuat media VCD, DVD, flas-disk Injil untuk wila-yah tanpa akses internet</p>
<p><i>Artikel 2.</i> <i>Pendekatan Penginjilan Kontekstual Terhadap Budaya Pekan Gawai Suku Dayak</i></p> <p>Penulis: Akanpeni, Roland Holy Saputra, Ernesta Tamo Ina, Filmon Gusti Tansi</p>	<p>Sangat efektif bila ada orang dari suku Dayak yang telah mene-rima Injil yang kembali melayani Suku Dayak. Namun bila ada orang dari luar suku yang meng-injili maka perlu orang Kristen ber-latar bela-kang suku Dayak mem-berikan</p>	<p>Penginjilan kepada suku Daya sangat pen-ting berdoa atau meminta hikmat dan pertolongan Roh Kudus agar teguh dan tekun dalam bermisi</p>	<p>Ada ada per-soalan sosial, ekonomi dan kerohanian dalam kon-teks suku Da-yak sehingga pelayanan kepada suku Daya mem-butuhkan dukungan finansial dan logistik untuk menolong Suku Dayak dan meng-</p>	<p>Sangat penting membangun komunikasi dengan sesama orang percaya dan kemudian dengan suku Daya yang be-lum percaya Injil</p>	<p>Komunitas orang perca-ya sangat ber-arti dalam mendukung penginjil dalam kon-teks suku Dayak</p>

	dukungan moral dan pemahaman agar tidak salah melakukan pendekatan		efektifkan penginjilan		
<p><i>Artikel 3.</i> <i>Rumah Singgah Kemah Berkah Sebagai Wadah Penginjilan Dan Penerapan Diakonia Transformatif GKII Di Wilayah Batulicin</i></p> <p>Penulis: Fajar Gumelar, Hengki Wijaya, Ezra Tari.</p>	Gagasan Rumah Singgah semula tidak didukung oleh gereja pengutus tetapi karena komitmen evangelis terhadap visi Allah, akhirnya mendapatkan perhatian penuh dan adanya dukungan lainnya	Datang dari istri dari sang evangelis dan menjadi bagian integral dari pelayanan Rumah Singgah Berkah. Kemudian ada dukungan doa dari gereja pengutus.	Bermula dari keluarga evangelis dengan segala kemampuan yang ada, kemudian mendapatkan dukungan dana dari gereja pengutus	Semula ada ketegangan, namun kemudian ada komunikasi yang baik dengan gereja pengutus	GKII Siloam Tarakan yang mengutus dan menjadi komunitas 'orangtua' pendukung pelayanan evangelis di Rumah Singgah Berkah.
<p><i>Artikel 4.</i> <i>Strategi Misi Pedesaan yang dilakukan Gereja Bethel Indonesia Balai Berkuak</i></p> <p>Penulis: Donny Charles Chandra, Junifrius Gultom, Avchan Charli Mogontha, Yada Putra Gratia, Dio Angga Pradipta Gunawan</p>	Pendekatan gereja yang baik kepada masyarakat dan pemerintah mendapat dukungan terhadap program pelayanan sosial gereja	Para pelayan dan jemaat GBI Balai Berkuak dan Pos PI mendukung dalam doa	GBI Balai Berkuak secara terprogram membiayai seluruh kebutuhan pelayanan dan juga dukungan jemaat	Ada komunikasi yang baik di dalam (internal) GBI Berkuak dan juga dengan masyarakat setempat dan pemerintah	Komunitas pendukung program misi GBI Balai Berkuak adalah pelayan dan jemaat di GBI Induk dan Pos PI yang dirintis. Hal mana membuat perluasan misi terwujud dengan pesat.
<p><i>Artikel 5.</i> <i>Pelayanan Pastoral Kontekstual Sebagai Pendekatan Penginjilan di Desa Rantau Buda Kalimantan Selatan</i></p>	Dukungan gereja GKII setempat dan orang jemaat Kristen lainnya sangat berarti untuk pengembangan pelayanan	Secara tersirat sebagaimana kehadiran gereja dengan pelayannya tentu harus		Secara tersirat bila ada pendekatan yang baik dan tepat dengan pemerintah setempat maka dukungan komunikasi dapat diperoleh	Secara tersirat dukungan ini dapat diperoleh dari gereja atau orang percaya setempat

Penulis: Harming, Ferderika Pertiwi Ndiy	pastoral kontekstual	memberi dukungan doa bagi para penginjl		dan tercipta dalam rangka pelayanan sosial dan rohani kepada masya- rakat sekitar	
--	-------------------------	---	--	--	--

Tabel 2. Hasil *Review* Komponen Dukungan Misi kepada Suku-Suku di Kalimantan

Pembahasan

Mencermati tabel 1 hasil *review* terhadap komponen strategis misi tampak nyata bahwa baik komponen visi, misi tujuan, komponen orang percaya yang kompeten untuk melayani suku-suku tertentu di Kalimantan, komponen lokasi yaitu suku-suku dipetakan dengan jelas letaknya dan segala kekayaan nilai-nilai sosial, budaya agama dan kepercayaan, serta komponen aneka metode misi dan penginjilan yang dilakukan dalam rentang waktu pelayanan yang ada sudah ditegaskan oleh semua peneliti.

Sebagaimana sudah dinyatakan bahwa komponen strategis dari suatu desain strategi misi dan penginjilan dalam konteks tertentu harus mencakup komponen-komponen tersebut.¹⁶ Peters mengatakan bahwa gereja adalah angkatan yang dipilih oleh Allah di dalam Kristus untuk memberitakan kebajikan Allah dan berita keselamatan di dalam Kristus.¹⁷ Artinya strategi misi yang menekankan komitmen gereja dalam bermisi adalah alkitabiah dan harus dikerjakan dengan antusias dan kontinyu.

Demikian pula utusan yang kompeten dalam pelayanan misi sangat penting. Sesungguhnya Allah telah memberikan aneka karunia rohani kepada setiap orang Kristen untuk bermisi secara efektif (Efesus 4:11-16 dan 1 Korintus pasal 12 dan 13). Efektivitas pemberdayaan karunia harus ditopang dengan karakter pelayan Kristus (Galatia 5:22-22).

Kesediaan pelayanan misi untuk membekali diri dengan pemahaman misi yang alkitabiah, memahami aspek sejarah, sosial, budaya, pandangan dunia dan kepercayaan masyarakat suku setempat sangat penting. Karena pemberitaan Injil selalu berhadapan dengan budaya suku penerima Injil. Para pelayan yang mengenal budaya penerima Injil dan secara arif dan kreatif sebagai jembatan komunikasi Injil akan menghasilkan terobosan pemberitaan Injil.¹⁸ Bila hal ini tidak dilakukan akan berdampak terjadinya penolakan terhadap Injil atau Injil diterima penerimaan dan dihayati secara sinkretis.¹⁹ Praktik pengenalan aspek sosial dan budaya suku yang hendak dijangkau dengan Injil sudah dilakukan dan aneka metode termasuk pemanfaatan media sosial dan aneka bentuk pelayanan kontekstual yang dilakukan efektif bagi perluasan Injil. Bahkan metode misi holistik yang dilakukan oleh GBI Bakuak memberi dampak misi yang sangat luas. Prinsip misi alkitabiah dan kontekstual telah ditegaskan rasul Paulus

¹⁶ Kawangmani, *Makin Berdoa Mantap Bermisi.*, 30-31

¹⁷ George W Peters, *A Biblical Theology of Missions*, 2nd ed. (Malang: Gandum Mas, 2020), 243-244

¹⁸ F Irwan Widjaja, *Misiologi Antara Teori, Fakta Dan Pengalaman* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), 173-177

¹⁹ Soleman Kawangmani, "Desain Pemberitaan Injil Berbasis Pengenalan Budaya Suku Jawa (Studi Kasus Keluarga Suk Di Surakarta)," *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 1–12.

dalam surat Korintus, yaitu tujuan memenangkan sebanyak mungkin kelompok orang yang dijangkau dengan Injil, cara atau metode disesuaikan dengan konteks setempat dan standar pelayanan yaitu Injil tetap murni (1 Korintus 9:19-23).²⁰ Lumintang menegaskan bahwa gereja harus melakukan misi holistik yaitu misi dalam kata dan perbuatan (*word and deed*) dalam segala bidang, karena memang Allah sudah mengerjakannya dan menghendaki gereja melakukannya pada masa kini dan ke depan.²¹ Misi holistik yang sesuai dengan konteks suku tertentu harus dilakukan dan tentu memerlukan kajian pengenalan kebutuhan masyarakat suku tertentu secara cermat baik aspek rohani maupun aspek jasmani. Kemudian mendesain bentuk-bentuk misi yang efektif yang mungkin saja ada kesamaan antara suku tertentu dengan yang lain, atau bisa juga berbeda antara satu suku dengan suku lainnya, namun pada intinya harus alkitabiah dan kontekstual untuk setiap sukunya. Sebagaimana tampak dalam *review* visi, misi dan tujuan relatif sama yaitu berkenaan dengan pelaksanaan Amanat Agung, namun antara suku yang satu dengan yang lainnya berbeda dalam hal kompetensi utusan yang melayani. Demikian pula metode pelayanan ada yang sama namun ada pula yang berbeda seperti pemanfaatan media sosial dan *Youtube*.

Mencermati tabel 2 hasil *review* terhadap komponen pendukung misi, tampak nyata bahwa semua penulis menekankan perlunya aneka dukungan misi demi suatu program misi terlaksana bahkan berhasil. Memang ada penulis yang tidak tersurat memberikan deskripsi untuk komponen tertentu, namun ini tidak berarti komponen tersebut tidak penting dalam rangka misi. Sebagai contoh, terkait dengan dukungan doa di suku Tionghoa Hakka tidak ada deskripsi. Demikian pula untuk dukungan logistik dan finansial tidak ada deskripsinya sebagaimana tampak di suku Tionghoa Hakka, suku Daya dan desa Rantau Buda. Tampak juga bahwa gereja yang memiliki rencana misi yang jelas, akan menggerakkan segala sumber daya yang dimiliki untuk mendukung misi dan hasilnya sangat nyata yaitu ada jiwa-jiwa yang beriman kepada Kristus dan adanya pendirian pos Pekabaran Injil. Hal yang menarik dari hasil *review* yaitu bahwa ternyata dukungan perluasan misi tidak selalu hanya diperoleh dari lembaga gereja dan orang-orang percaya tetapi juga bisa diperoleh dari masyarakat dan pemerintah setempat. Pendekatan yang tepat didasari dengan motivasi kasih Kristus yang melayani dengan tulus demi kemajuan jasmani dan rohani suku tertentu akan mendapat dukungan yang nyata. Tentu dalam segalanya harus berdoa, bahkan berpuasa serta mengandalkan pertolongan dan kuasa Roh Kudus yang sedia menyertai dan memampukan orang percaya dalam bermisi sebagaimana nyata dalam kehidupan misi jemaat mula-mula (Kisah Para Rasul 1:8, 2:1-47). Doa dan pertolongan Roh Kudus sangat berarti demi terjadinya terobosan misi di tengah aneka tantangan dan hambatan yang dihadapi saat bermisi.²²

Bertolak dari hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan sintesis sebagai implikasi berupa **“Sebuah Perspektif Holistik Kontekstual Tentang Strategi Tentang Misi Kepada Suku-Suku di Kalimantan”** untuk *action plan* sebagaimana dipaparkan berikut.

²⁰ Soleman Kawangmani, “POLA APOLOGETIKA KONTEKSTUAL UNTUK MEMBERITAKAN KABAR BAIK KEPADA SUKU JAWA WONG CILIK,” *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* (2019).

²¹ Stevri Indra Lumintang, *Misiologia Kontemporer* (Batu: Departemen Multi-Media YPPH, 2009)., 114-119

²² Kawangmani, *Makin Berdoa Mantap Bermisi.*, 125-130

Gereja harus terpanggil untuk bermisi kepada suku-suku di Kalimantan. Untuk maksud ini gereja perlu mendesain strategi misi yang holistik dan kontekstual, yaitu suatu desain misi dalam kata dan perbuatan (*word and deed*) yang kontekstual untuk setiap suku yang hendak dijangkau dengan Injil. Strategi misi ini harus memadukan dua hal yaitu pertama aspek-aspek strategis mencakup komponen strategis yaitu: pertama, adanya visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai dalam rentang waktu tertentu. Demikian pula motivasi bermisi haruslah sesuai kehendak Allah. Selain itu juga perlunya penetapan target pendirian pos Penginjilan, dan gereja lokal dan cakupan jumlah orang yang dijangkau sebagai suatu pernyataan iman (*statement of faith*).

Komponen kedua, personal misi. Perlunya gereja mempersiapkan tenaga misi yang dengan bekal karakter pelayan misi seperti Kristus. Karakter dan moral yang unggul sesungguhnya merupakan modal *moral encounter* dengan masyarakat sehingga kehadirannya akan diterima. Selain itu memperlengkapi tenaga misi dengan pemahaman sejarah, sosial, budaya dan sistem kepercayaan suku yang hendak dijangkau. Sangat baik bila tenaga misi ada juga yang berasal dari suku yang hendak dijangkau yang sudah beriman kepada Kristus.

Komponen ketiga yaitu lokasi. Pementaan lokasi yang tepat disertai pemahaman terhadap sikon sosial dan budaya yang memadai sangat baik dalam rangka misi. Komponen keempat adalah Metode. Metode misi holistik yang ditetapkan harus berbasis studi sosial, budaya dan rohani. Pada prinsipnya aspek-aspek kebutuhan masyarakat baik itu pendidikan, kesehatan, ekonomi, penerangan dan lainnya perlu mendapat perhatian. Demikian pula terkait dengan aspek pemberitaan Injil secara verbal, utusan Injil sangat penting mencari dan menemukan jembatan budayawi (*point of contact*) untuk setiap suku agar Injil tidak menjadi berita yang asing atau dihayati secara sinkretis, tetapi dihayati sebagaimana mestinya. Tentu upaya akademis perlu dilakukan. Karena penginjilan terkait erat dengan pemberitaan verbal (*truth encounter*) Injil kepada pendengar maka perlu upaya-upaya akademis. Sebagai contoh hasil penelitian David Eko Setiawan, Aniti Levina Taribaba, Dina Lorensa, Nopiini menyatakan bahwa ritus pencurahan darah binatang dalam tradisi Manengeh dapat menjadi jembatan komunikasi Injil yang relevan bagi suku Dayak Bumate karena mengandung gagasan yang relevan dengan makna pengorbanan Kristus di atas kayu salib penebusan manusia berdosa.²³ Bentuk-bentuk pelayanan dan cara-cara pemberitaan yang kreatif termasuk pemanfaatan media sosial, *Youtube* dan lainnya patut dimanfaatkan sejauh itu sesuai konteks penerima Injil.

Aspek kedua dari strategi misi berkenaan dengan komponen-komponen pendukung misi yaitu dukungan moral, doa, logistik, keuangan, komunikasi dan komunitas orang percaya. Desain strategi misi yang ideal mensyaratkan semua komponen dukungan ini ada. Tentu dukungan finansial dan logistik yang sudah direncanakan dengan baik sebelumnya tentu berpengaruh terhadap dinamika misi di lapangan. Tetapi harus disadari dan diimani bahwa keterbatasan-keterbatasan dalam berbagai dukungan tidak boleh memudarkan pertumbuhan dan perluasan misi. Sebaliknya terkadang diizinkan Tuhan agar para utusan lebih tekun berdoa,

²³ Nopi David Eko Setiawan, Aniti Levina Taribaba, Dina Lorensa, "Ritus Pencurahan Darah Korban Binatang : Perjumpaan Injil Dengan Tradisi Manengeh Di Suku Dayak Bumate David Eko Setiawan, Aniti Levina Taribaba, Dina Lorensa, Nopi," *Caraka : Jurnal Teologi Bibliska dan Praktika* 2, no. 1 (2021).

beriman dan mengandalkan pertolongan Roh Kudus daripada masteri duniawi. Bahkan di tengah kesulitan seringkali muncul ide-ide kreatif dan berdampak positif kepada kemajuan Injil. Kesungguhan berdoa para utusan dan adanya dukungan doa dari gereja dan lembaga pengutus sangat penting karena pelayanan kepada suku-suku seringkali harus berhadapan dengan *ocultism* dan pelayanan *power encounter*. Dukungan komunikasi dan komunitas Kristen perlu dibangun demi gerak maju misi. Komunikasi dan komunitas pendukung dapat diperoleh juga dari pemerintah dan masyarakat setempat. Karena itu para utusan memiliki integritas dan mampu berkomunikasi dengan baik sehingga mendapat sambutan positif dari masyarakat dan pemerintah setempat.

KESIMPULAN

Hasil *systematic review* terhadap aneka artikel hasil-hasil penelitian tentang strategi misi kepada suku-suku di Kalimantan menyatakan semua peneliti telah membuat strategi misi yang memadukan komponen strategis misi mencakup visi, misi, tujuan dan personal yang kompeten, penetapan lokasi misi dengan penjelasan aspek sosial, budaya dan kepercayaan dan aneka pendekatan dan metode yang kontekstual dan misi holistik. Demikian pula komponen pendukung misi mencakup dukungan dana, doa, finansial dan logistik, komunikasi dan komunitas orang percaya bagi para utusan yang melayani di suku-suku di Kalimantan. Sekalipun demikian ada komponen-komponen pendukung yang tidak dinyatakan secara tersurat seperti doa, finansial dan logistik sehingga tampak belum sepenuhnya utuh. Meski demikian bisa dipahami bahwa semua itu penting. Implikasi hasil sistematik *review* ini yaitu perlunya “Sebuah Perspektif Holistik Kontekstual Tentang Strategi Tentang Misi Kepada Suku-Suku di Kalimantan” untuk kepentingan *action plan* bagi gereja dan lembaga pengembang dan pengutus misi kepada suku-suku di Kalimantan. Misi holistik kontekstual tentu harus memiliki kesamaan antara suku-suku dalam hal komitmen melaksanakan Amanat Agung Yesus. Namun dalam aspek kompetensi utusan dan metode harus disesuaikan dengan karakteristik suku masing-masing. Demikian pula dalam konteks dukungan misi maka komponen pendukung misi yang belum ada sebagaimana doa pada suku Tionghoa Hakka, demikian pula komponen dukungan logistik dan finansial di suku Tionghoa Hakka, suku Daya dan desa Rantau Bu perlu ada *action plan* untuk melengkapinya sebelum kembali ke landang misi.

REFERENSI

- Akanpeni, Roland Holy Saputra, Ernesta Tamo Ina, Filmon Gusti Tansi. “Pendekatan Penginjilan Kontekstual Terhadap Budaya Pekan Gawai Suku Dayak.” *Jurnal Kala Nea* 2, no. 1 (2021).
- David Eko Setiawan, Aniti Levina Taribaba, Dina Lorensa, Nopi. “Ritus Pencurahan Darah Korban Binatang : Perjumpaan Injil Dengan Tradisi Manengeh Di Suku Dayak Bumate David Eko Setiawan, Aniti Levina Taribaba, Dina Lorensa, Nopi.” *Caraka : Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (2021).
- Donny Charles Chandra , Junifrius Gultom , Avchan Charli Mogontha, Yada Putra Gratia, Dio Angga Pradipta Gunawan. “Strategi Misi Pedesaan Yang Dilakukan Gereja

- Bethel Indonesia Balai Berkuak.” *Matheo : Jurnal Teologi/Kependetaan* 9, no. 1 (2019).
- Edward R. Dayton & David A. Fraser. “Strategy.” In *Perspectives O The World Christian Movement A Reader*. California: William Carey Library, 1981.
- Fajar Gumelar, Hengky Wijaya, Ezra Tari. “Rumah Singgah Kemah Berkah Sebagai Wadah Penginjilan Dan Penerapan Diakonia Transformatif GKII Di Wilayah Batulicin.” *KINAA: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2020).
- Harming, Ferderika Pertiwi Ndiy. “Pelayanan Pastoral Kontekstual Sebagai Pendekatan Penginjilan Di Desa Rantau Buda Kalimantan Selatan.” *Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 1 (2020).
- Jon Jon, Suseno Aji. “Penggunaan Media Digital Dalam Memberitakan Injil Kepada Suku Tionghoa Hakka, Di Kalimantan Barat” (n.d.). *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen*, Vol 3, No 1, Desember 2021
- Kawangmani, Soleman. “Desain Pemberitaan Injil Berbasis Pengenalan Budaya Suku Jawa (Studi Kasus Keluarga Suk Di Surakarta).” *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 1–12.
- . *Makin Berdoa Mantap Bermisi*. Edited by Efi Nurwindayani. 1st ed. Surakarta: Yayasan Gamaliel, 2020.
- . “POLA APOLOGETIKA KONTEKSTUAL UNTUK MEMBERITAKAN KABAR BAIK KEPADA SUKU JAWA WONG CILIK.” *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* (2019).
- Lumintang, Stevri Indra. *Misiologia Kontemporer*. Batu: Departemen Multi-Media YPPH, 2009.
- Neal Pirollo. *Melayani Sebagai Pengutus Kiat Jitu Mendukung Misionary Profesional*. t.tp: Tim OM Indonesia, n.d.
- Peters, George W. *A Biblical Theology of Missions*. 2nd ed. Malang: Gandum Mas, 2020.
- Siswanto. “Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar.” *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 4, no. 326–333 (2010).
- Widjaja, F Irwan. *Misiologi Antara Teori, Fakta Dan Pengalaman*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021).
- “Www.Pgi.or.Id.”